

PERAN GURU BK DALAM PERENCANAAN ARAH KARIR SISWA (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang)

Candres Abadi, M.Pd¹

Abstrak

Penelitian ini ditujukan terhadap siswa dan guru BK MAN 2 Padang terkait dengan peran guru BK dan arah karir siswa. Adapun tujuan dari penelitian adalah (1) mengungkap peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa, (2) perencanaan arah karir siswa, dan (3) hubungan antara peran guru BK dan perencanaan arah karir siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menemukan, (1) peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa MAN 2 Padang berada pada kategori sedang, (2) perencanaan arah karir siswa MAN 2 Padang berada pada kategori sesuai, dan (3). Terdapat hubungan antara peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa MAN 2 Padang dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.227. Hal ini berarti bahwa semakin berjalan dan terlaksana dengan maksimal peran guru BK maka semakin terarah dan terencana dengan baik perencanaan arah karir siswa, sebaliknya semakin tidak berjalan dan tidak terlaksana dengan maksimal peran guru BK maka semakin tidak terarah dan tidak terencana dengan baik perencanaan arah karir siswa.

Kata Kunci: Guru BK dan arah karir

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan menyiapkan masa depan suatu bangsa. Dalam pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting, dalam membentuk siswa sesuai dengan tugas perkembangannya. Diharapkan dari pendidikan melahirkan siswa berkualitas dalam bidang akademik dan juga berkualitas dalam bidang non akademik (kecakapan hidup). Kedua komponen tersebut harus sejalan dan saling berkaitan terutama sekali dalam menentukan arah karir yang akan dilalui siswa.

Dalam menentukan arah karir, peran Bimbingan karir di sekolah menjadi faktor penentu untuk suksesnya karir yang akan dilalui oleh siswa nantinya. Hal ini tidak terlepas dari kinerja guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melakukan bimbingan karir, menurut Prayitno (2001:21) peran

¹Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

tersebut adalah: (1) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir dan pilihan kejuruan yang hendak dikembangkannya, (2) pemantapan dalam cita-cita karir dan kejuruan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang hendak dikembangkan, (3) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, (4) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir dan kejuruan yang hendak dikembangkan, (5) pemantapan dalam sikap positif dan objektif terhadap pilihan kejuruan (6) pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan karir dan kejuruan yang dipilih, (7) pengembangan dan pemantapan keterampilan kejuruan, dan (8) pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri.

Secara lebih khusus bimbingan karir di SMA bertujuan membantu siswa merencanakan dan mengembangkan karirnya di masa depan. Tujuan ini kelihatannya mengacu kepada pencapaian tugas-tugas perkembangan dimasa remaja, dengan salah satu tugasnya adalah mempersiapkan diri untuk menjabat suatu pekerjaan tertentu untuk kehidupan setelah dewasa. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata pelajar tidak memiliki perencanaan karier yang jelas. Kemana mereka akan pergi setelah menyelesaikan studi? Pekerjaan dan profesi apa yang akan digeluti setelah tamat? tidak pernah dipikirkan secara matang di bangku sekolah.

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, Darajat (1992:115) mengemukakan tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh menyatakan bahwa hari depannya suram, tidak jelas, mau jadi apa ia nanti, dimana ia akan bekerja, profesi apa yang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi dilain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat lingkungannya, tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini banyak hubungannya dengan macam sekolah dan sistim pendidikan yang dilaluinya. Sehubungan dengan hari depan itu, akan terdapat pula

masalah angan-angan tentang berkeluarga nanti, bahkan kadang-kadang angan-angan itu terpantul dalam pergaulannya dengan temannya jenis lain.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa keluhan para remaja berkisar tentang masa depan, pekerjaan, pendidikan, dan pembentukan keluarga. Mereka tidak bisa menghubungkan antara potensi, bakat dan minat yang dimilikinya dengan perencanaan karir kedepannya. Agar setiap siswa dapat mengambil keputusan secara tepat dan membuat perencanaan karir yang lebih realistis di masa depan, maka mereka perlu memahami informasi tentang karir tersebut secara benar. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru Pembimbing/guru Bimbingan dan Konseling (yang selanjutnya disebut guru BK) untuk melaksanakan bimbingan karir di sekolah.

Menurut Agustian (2006:87) “Tugas guru pembimbing di sekolah adalah membimbing peserta didik (klien) agar mengenali dirinya (termasuk potensinya) agar mampu membuat pilihan yang tepat dan bertanggung jawab”. Hal ini merupakan tugas pokok yang harus dijalani oleh guru BK di sekolah. Pelimpahan tugas dan tanggung jawab kepada guru BK untuk memberikan bantuan kepada siswa khususnya dalam bidang karir. Memang sudah seharusnya dan sepantasnya dilakukan, karena guru BK telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Mereka diharapkan dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karir yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya. Pada dasarnya pendidikan tersebut merupakan bagian dari perjalanan awal karir seseorang. Senada dengan hal ini, Yusuf (2005:12) menyebutkan bahwa, “Karir mencakup tiga dunia yang berhubungan yaitu dunia pendidikan (*pre-occupation*), dunia kerja (*occupation*), dan dunia pensiun (*post-occupation*) selama rentang kehidupan”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan unsur utama dari usaha seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu.

Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini akan membawa mereka untuk dapat menjalani kehidupan secara lebih baik di masa depan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru BK disekolah, hasil penelitian Mirna Ari Mulyani (2012) tentang peran guru BK di SMK Negeri 2 Sawahlunto Sumatera Barat” melaporkan bahwa peran guru pembimbing dalam kesiapan kerja siswa berkategori tinggi dalam membantu siswa memahami dirinya, mengenal tentang lapangan kerja, serta mengembangkan sikap positif terhadap kerja.

Sedangkan hasil penelitian Mustafa Zen (1999) menemukan, terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pemahaman informasi karir dengan perencanaan karir. Selanjutnya hasil penelitian Edison Hutasuhut (1991) terhadap siswa kelas III SMA Negeri di Kodya Bandung, menemukan bahwa materi bimbingan karir yang mereka peroleh dari guru pembimbingan di sekolah dapat membantu perencanaan karirnya, baik perencanaan yang berorientasi studi maupun perencanaan yang berorientasi pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahammi bahwa peran guru BK terhadap arah karir siswa memiliki peran yang sangat penting dan pentingnya siswa memahammi informasi karir. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MAN 2 Padang pada tanggal 5 Januari 2012 dan setelah dilakukan *cross-check* dengan siswa, didapatkan informasi bahwa siswa kurang memahami informasi karir dan masih adanya siswa yang belum mengetahui berbagai karir dan pekerjaan. Oleh sebab itu pemilihan karir lebih memerlukan persiapan dan perencanaan. Persiapan dan perencanaan tidak terlepas dari pemahaman dan pengetahuan yang benar terhadap informasi karir itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menentukan pilihan karir ke depan dipengaruhi oleh pemahaman informasi karir itu sendiri. Betapa pentingnya pemahaman seseorang tentang karir, karena ini akan berimplikasi terhadap pilihan karir masa depannya. Pemahaman yang keliru akan menghasilkan pemilihan karir yang salah dan akan merugikan masa depan.

Faktor lain yang menentukan perencanaan karir selanjutnya adalah peran guru BK. Guru BK hendaknya menjadi fasilitator bagi siswa agar siswa dapat berkembang secara mandiri. Siswa perlu mendapat bimbingan yang sesuai agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan prestasi yang dimilikinya. Dalam mengarahkan siswa untuk perencanaan karir yang lebih tepat, sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan prestasi yang dimiliki siswa, peranan guru BK sangat diperlukan, karena guru BK akan mengantarkan siswa ke masa depan yang tantangannya jauh berbeda dengan keadaan sekarang. Dengan demikian pemahaman siswa tentang informasi karir dan peran guru BK diperkirakan erat kaitannya dengan perencanaan karir siswa kedepannya.

Bidang bimbingan karir memerlukan penanganan yang serius dari guru BK. Agar program bimbingan karir berjalan dengan baik, maka hal terpenting adalah ketersediaan fasilitas dan sumber daya guru BK. Kenyataannya tidak semua sekolah mempunyai fasilitas dan sumber daya guru BK yang memadai, salah satunya MAN 2 Padang. Sekolah ini memang telah memiliki satu ruangan khusus untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling, namun belum memadai. Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini dikelola oleh 7 orang guru Bimbingan dan Konseling dengan jumlah siswa 1120 orang. Dari 7 orang guru Bimbingan dan Konseling tersebut, 2 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan BK dan profesi Konselor. Sementara 5 orang guru lagi merupakan guru mata pelajaran yang diperbantukan pada kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Padang pada tanggal 5 Januari 2012 dan setelah dilakukan *cross-check* dengan siswa, didapatkan informasi yang tidak jauh berbeda, bahwa siswa mengeluhkan hari depannya yang suram. Siswa belum merencanakan arah karirnya, ada juga siswa yang bingung dan ragu dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuhnya serta prospek pekerjaan atau jabatan jika ia menyelesaikan pendidikannya. Apabila mereka telah menentukan pilihan pendidikan lanjutannya, sering kali mereka kurang mengetahui langkah-

langkah yang harus ditempuh guna mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu di masa mendatang. Untuk mengetahui langkah-langkah tersebut, siswa perlu melakukan konseling dengan guru BK. Pada kenyataannya siswa sering malu-malu dan jarang datang kepada guru BK untuk membicarakan perencanaan karirnya ke depan.

Dari uraian singkat latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana perencanaan arah karir siswa serta sejauh mana peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa, maka penulis meneliti tentang Peran Guru BK dalam Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang).

B. Karir siswa dan peran guru BK

1. Konsep karir

Berbicara tentang karir dalam pengertian sehari-hari sering juga disamakan dengan istilah lain yang memiliki kedekatan arti dengan kata karir. Winkel (1997:609) mengatakan bahwa “dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang menunjukkan kepada pengertian pekerjaan seperti *employment, job, occupation* dan *career*.” Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:626) karir adalah, “Perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan; pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”.

Menurut Ridwan dkk. (1999:250) juga dijelaskan bahwa karir adalah, “Riwayat pekerjaan, kerja yang digeluti, kemajuan pekerjaan”. Senada dengan itu Mathis (2002:56) menyebutkan karir adalah, “Urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya”. Lebih lanjut Yusuf (2002:28) juga menjelaskan bahwa, “Karir bukanlah pekerjaan, melainkan serangkaian urutan (*sequences*) pekerjaan atau okupasi-okupasi pokok/ utama (*major*) yang dilaksanakan/ dijabat seseorang sepanjang hidupnya, atau dapat juga dikatakan bahwa karir seseorang terlambang pada urutan (*sequences*) jabatan-jabatan utama yang ditekuni seseorang selama kehidupannya”. Sedangkan menurut Healy (1982:8) lebih

menjelaskan bahwa karir adalah *The sequence of major positions occupied by a person throughout his pre occupational, occupational, and post occupational life: includes work-related roles such as those of student, employee, and pensioner, together with complementary avocational familial, and civic roles. careers exist only as people pursue them; they are person-centered.*

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa karir bukanlah sekedar *task, position, job, dan occupation*. Karir lebih luas dari itu, karir merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang mulai dari *pre-occupational, occupational* sampai *post-occupational*, meliputi peran mereka pada masing-masing tahap, seperti: siswa, karyawan dan pensiun bersamaan dengan hubungan dalam keluarga dan peran kewarganegaraan. Karir akan diperoleh oleh orang-orang yang menajejanya.

Keberhasilan individu dalam dunia pendidikan berkontribusi terhadap keberhasilannya dalam dunia kerja yang erat hubungannya dengan pencapaian kebahagiaan serta posisi sebagai orang yang dihormati pada saat individu tersebut masuk ke dalam dunia pensiunnya. Banyak permasalahan yang terjadi sebagai akibat dari ketidaksiapan individu dalam menjalani kehidupan karirnya. Oleh sebab itu, upaya bantuan karir hendaknya sudah diberikan semenjak individu menempuh jenjang pendidikan baik di SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa karir adalah serangkaian urutan atau perjalanan perkembangan dan kemajuan seseorang dalam suatu pekerjaan atau jabatan-jabatan utama tertentu. Perkembangan dan kemajuan tersebut terjadi dan berlangsung selama dalam rentang kehidupannya.

Sedangkan makna informasi karir, menurut NVGA Panel (dalam Isaacson, 1986:29) *information related to the world of work that can be useful in the process of career development, including educational, occupational, and psychosocial information related to working, e.g.,*

availability of training, the nature of work, and status of workers in different occupations.

Menurut Sukardi (1988:142) pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karir yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

Sedangkan menurut Hayes dan Hopson (1981:37) informasi karir adalah sejumlah keterangan atau fakta yang mendukung perkembangan dibidang pekerjaan. Berdasarkan informasi yang diterimanya itu memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya. Menurut Munandir (1986:98-99) informasi karir penting diberikan kepada seseorang, agar ia dapat mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana pekerjaan itu, ciri-ciri pribadi yang dituntutnya, dan mana yang dikehendaki serta tidak dikehendaki, dengan maksud membawa seseorang ke pilihan, keputusan dan rencana hidup di masa depan.

Selanjutnya informasi karir menurut Shertzer & Stoner (1976 : 102), *“Occupational information is valid and usable data about positions, pation, including duties, recruitments for entrance, condition of work, reward offered, advancement pattern, existing and predicted supply of and demand for worker and sources further information”*.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan tentang pemahaman informasi karir yaitu kemampuan menafsirkan, memberi makna dan arti tentang suatu data yang valid dan dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan, bagaimana pekerjaan itu, ciri-ciri pribadi yang dituntutnya, mana yang dikehendaki serta tidak dikehendaki, imbalan yang ditawarkan. Intinya adalah suatu kemampuan menafsirkan, memberi makna dan arti tentang segala sesuatu informasi yang valid yang berkaitan dengan dunia pekerjaan yang diminati.

2. Perencanaan Arah Karir Siswa

Perencanaan arah karir siswa adalah hal yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masa depan, menurut Winkel dan Hartati (2004:682-683) bahwa, "Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu panjang (*long range goals*) dan tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu pendek (*short range goals*).

Menurut Munandir (1996:208) perencanaan karir merupakan gambaran aktivitas seseorang berdasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman lingkungan untuk memasuki suatu tata kehidupan di masyarakat tertentu yang selalu berubah perkembangannya", sedangkan Murray (1983:83) lebih menyoroti aspek individu, ia berpendapat bahwa, "Perencanaan karir yaitu suatu rentang aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan, dimana seseorang memajukan hidupnya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupan sendiri".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa perencanaan arah karir berkaitan erat dan harus disesuaikan dengan kecenderungan karir yang akan dikembangkan. Khusus bagi siswa SMA, perencanaan karir pada tingkat awal masih bersifat tentatif namun diharapkan bagi siswa tingkat akhir perencanaan tersebut lebih mantap dan lebih terarah.

Untuk menyusun rencana yang matang, menurut Winkel dan Hartati (2004:685) data yang perlu diperoleh siswa adalah: (1) Informasi tentang diri sendiri, meliputi: (a) kemampuan intelektual, (b) bakat khusus di bidang studi akademik, (c) minat-minat, baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus, (d) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti, (e) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai nilai-nilai relevan terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, (f) perangkat kemahiran kognitif, (g) nilai-nilai kehidupan, (h) bekal berupa keterampilan khusus, (i) kesehatan fisik dan mental, (j) kematangan vokasional; (2) informasi tentang lingkungan hidup yang relevan dengan perencanaan karir.

Senada dengan itu Yusuf (2002:90) menjelaskan bahwa, "Tidak ada resep ajaib dalam meniti karir". Pilihan pekerjaan yang telah ditetapkan, suatu langkah maju yang perlu dicermati. Banyak hal yang perlu ditanyakan, yang berkaitan dengan kesesuaian antara diri (*self*) dan pekerjaan (*job*) yang sedang diduduki. Kesadaran diri akan menawarkan pedoman yang pasti agar keputusan karir seseorang tetap selaras dengan nilai-nilai dirinya yang paling dasar.

Dalam redaksi yang sedikit berbeda, Isaacson (1986:29) menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan siswa meliputi: informasi pendidikan, informasi dunia kerja dan informasi tentang kondisi psikologis. Adapun tahapan perencanaan karir menurut, Isaacson (1986:21) *the individual progresses through five steps as follows: awareness, exploration, decision making, preparation and employment*. Proses dalam perencanaan karir yang dikemukakan di atas terakumulasi menjadi serangkaian upaya yang akan ditempuh individu dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Demikian halnya dengan perencanaan arah karir, individu akan melewati proses yang tidak begitu berbeda dengan perencanaan karir. Adapun langkah-langkah yang akan dilalui dalam menentukan arah karir adalah: (1) inventarisasi pribadi (memahami/mengenal diri sendiri), (2) eksplorasi, (3) membuat keputusan, (4) mengembangkan tujuan dan *action plan* dan (5) memprogram pendidikan dan pelatihan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pilihan karir, menurut Krumboltz dan Gelatt (dalam Didi Tarsidi 2007) adalah; (1) warisan genetik dan kemampuan khusus, (2) kondisi dan peristiwa lingkungan, (3) pengalaman belajar, dan (4) keterampilan pendekatan tugas.

3. Peran Guru BK

Secara sederhana peran, menurut Koziar Barbara (dalam Rinawahyu 2011) **peran adalah** seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Sedangkan menurut Keight Davis dan John W. Newstrom (dalam Lusi

Febrianti, 2011) *a role is pattern of actions expected a person in activities involving others. Role of reflects a person's position in social system, with its accompanying rights and obligations, power and responsibility. In other to able to interact with each other, people need some way to anticipate others behavior.*

Menurut Horton dan Hunt (dalam Bidanlia 2009) peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Lebih lanjut Harton menjelaskan, “Seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara yang sama sebagaimana orang lain memandangnya. Sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana orang itu merasakan peran tersebut”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku, posisi atau kedudukan suatu individu dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system yang bersentuhan dengan hak dan kewajiban serta tugas dan tanggung jawab yang menyertainya.

Adapun peran guru BK, menurut Prayitno (1999:8) “Guru BK bertanggung jawab untuk merencanakan dan menindaklanjuti dalam bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, yang menjadi tanggung jawabnya”. Menurut Scholten (dalam Abu Ahmadi, 1991:16) peran guru BK harus fokus pada kebutuhan siswa pada pendidikan, pekerjaan dan pribadi/sosial. Penekanan harus ditempatkan pada pilihan pendidikan saat ini, keputusan karir masa depan dan kebutuhan pribadi/sosial yang sekarang/masa depan”.

Selain itu Winkel (1997:71) berpendapat tentang peran guru BK di sekolah yaitu, “Guru BK/ Konselor sekolah dituntut mempunyai peran sebagai orang kepercayaan konseli/siswa, sebagai teman bagi konseli/siswa, bahkan konselor pun dituntut agar mampu berperan sebagai orang tua bagi klien/siswa”. Sedangkan *American Personal and Guidance Association* (APGA) menyatakan bahwa, “Peran konselor sekolah adalah membantu siswa mengenali dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam pendidikan,

pekerjaan, bidang sosial-personal, membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan menyusun rencana masa depannya” (Prayitno, 1994:96).

Menurut Herr (dalam Hadiarni dan Irman, 2009: 208-209) meliputi (1) menunjukkan hubungan antara hasil-hasil belajar, nilai-nilai, preferensi-preferensi, aspirasi-aspirasi pendidikan, dan preferensi-preferensi karirnya, (2) menganalisis kompetensi pribadi sekarang dalam keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk preferensi-preferensi karir, (3) memegang tanggung jawab dalam perencanaan karir dan konsekuensi-konsekuensinya, (4) siap memenuhi syarat bagi taraf memasuki pekerjaan-pekerjaan dengan mengambil mata-mata pelajaran yang sesuai, (5) siap untuk memenuhi syarat bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata-mata pelajaran yang diperlukan, (6) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen, (7) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan efektif waktu luang, (8) secara sistematis mengetes realitas preferensi-preferensi karir, (9) mengidentifikasi alternatif cara-cara mencapai tujuan-tujuan pendidikan atau okupasional yang diinginkan, (10) menggambarkan bentuk-bentuk utama meneruskan pendidikan, (11) mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk masuk sesudah sekolah lanjutan, (12) membuat estimasi-estimasi akurat tentang sifat-sifat pribadi dan prestasi-prestasi dan mengemukakan hal ini secara efektif, (13) mengembangkan rencana-rencana khusus untuk mengimplementasikan tujuan-tujuan karir, dan (14) melaksanakan rencana-rencana karir.

Dari berbagai teori peran guru BK di atas, maka secara singkat dapat disimpulkan bahwa peran guru BK adalah suatu bentuk tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru BK yang berkaitan dengan: (a) Membantu siswa memahami dan mengenal dirinya, (b) Membantu siswa mengenal tentang studi lanjutan dan lapangan kerja, (c) Membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan diri dalam perencanaan karirnya

kedepan, (d) Membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori maka dapat dirumuskan, hipotesis penelitian ini adalah (1) terdapat peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa, (2) terdapat perencanaan arah karir siswa, dan (3) terdapat hubungan yang berarti antara peran guru BK dan perencanaan arah karir siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eskriptif kuantitatif. Menurut Lehmann (dalam A. Muri Yusuf, 2005:83) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa yang akan terungkap dari hasil pengolahan instrumen yang akan diberikan. Selain itu juga dilakukan studi korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel, diantaranya variabel bebas (X) yaitu peran guru BK dan variabel terikat (Y) yaitu perencanaan arah karir siswa.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI MAN 2 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 763 orang (kelas X sebanyak 377 orang siswa dan kelas XI sebanyak 386 orang siswa). Sedangkan penentuan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Yusuf, 2005:202). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, maka dipakai rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan, 2006:65). Berdasarkan penggunaan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak **263** orang.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap peran Guru BK dalam Perencanaan Arah Karir Siswa adalah angket, menggunakan model *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2006:107) menyebutkan “Data yang diperoleh dari skala tersebut adalah berupa data interval”. Adapun alternatif

respon dalam bentuk kontinum yang terdiri dari lima Skala yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), Jarang (J), Tidak Pernah (TP), yang digunakan untuk masalah Peran Guru BK, sedangkan lima Skala Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), digunakan pada instrument tentang Perencanaan Arah Karir Siswas.

Untuk mengukur tingkat kebaikan instrument dilakukan uji validitas dan reliabelitas. Disamping itu untuk menimbang instrumen juga dikonsultasikan kepada tiga orang ahli bimbingan dan konseling, yaitu Mudjiran, Syahniar dan Riska Ahmad.

Analisis data tentang, peran guru BK dan perencanaan arah karir siswa menggunakan rumus persentase. Penetapan kriteria penilaian menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal (dalam Azwar 2010:109). Sedangkan melihat hubungan antara peran guru BK (X) dalam perencanaan arah karir siswa (Y) menggunakan teknik analisa data korelasi Pearson (*Product Moment Correlation*). Jabaran rumus yang dimaksud dijelaskan Agus Irianto (2009:137) berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

- Keterangan :
- r : Korelasi
 - X: Variabel bebas
 - Y: Variabel terikat
 - N: Jumlah Responden

D. Hasil Penelitian

Ada beberapa komponen yang dapat dideskripsikan dari hasil penelitian tentang peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa, diantaranya sebagai berikut :

1. Peran Guru BK dalam Perencanaan Arah Karir Siswa.

Untuk mengetahui peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa, dilakukan pengolahan data setelah disebar angket kepada responden dengan memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis statistik maka dapat dideskriptifkan peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7.
Deskripsi Peran Guru BK (Skor Keseluruhan Per-sub Variabel)
N=263

No	Sub Variabel	Skor						
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Jum.	Rata-rata	% Rata-rata	Kategori
1	Membantu siswa memahami dan mengenal dirinya (12)	60	55	28	10746	40.86	68.10	Sedang
2	Membantu siswa mengenal tentang studi lanjutan dan lapangan kerja (6)	30	30	13	5407	20.56	68.53	Sedang
3	Membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan diri dalam perencanaan arah karirnya kedepan (9)	45	44	22	8135	30.93	68.73	Sedang

4	Membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan (3)	15	15	4	2760	10.49	69.93	Sedang
Keseluruhan (30)		150	142	83	27048	102.84	68.56	Sedang

Berdasarkan tabel 7 didapatkan informasi bahwa secara keseluruhan skor terendah 83, skor tertinggi 142, skor ideal 150, skor total 27048 dari keseluruhan skor yang diperoleh 263 siswa, skor rata-rata variabel dari peran guru BK adalah sebesar 102.84 dengan persentase rata-rata sebesar 68.56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa berada pada kategorikan sedang. Artinya peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa ada. Guru BK sudah menjalankan perannya dalam perencanaan arah karir siswa, namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan belum berjalan dengan optimal. Kemudian dapat juga diketahui bahwa pada masing-masing sub variabel yaitu; a). Membantu siswa memahami dan mengenal dirinya, b). Membantu siswa mengenal tentang studi lanjutan dan lapangan kerja, c). Membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan diri dalam perencanaan arah karirnya ke depan, d). Membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan, juga berada pada kategori sedang.

2. Perencanaan Arah Karir Siswa

Deskripsi perencanaan arah karir siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8.
Perencanaan Arah Karir Siswa (Skor Keseluruhan Per-Sub Variabel)
N=263

No	Sub Variabel	Skor						Kategori
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Jum.	Rata-rata	% Rata-rata	
1	Inventarisasi pribadi (memahami/ mengenal diri sendiri) (7)	35	34	17	6352	24.15	69	Sesuai
2	Eksplorasi (3)	15	15	3	3007	11.43	76.2	Sangat Sesuai
3	Membuat keputusan (4)	20	20	6	3821	14.53	72.65	Sangat Sesuai
4	Mengembangkan tujuan dan <i>action plan</i> (3)	15	15	5	2727	10.37	69.13	Sesuai
5	Memprogram pendidikan dan pelatihan (2)	10	10	2	1721	6.54	65.4	Sesuai
Keseluruhan (19)		95	85	49	17628	67.03	70.55	Sesuai

Berdasarkan tabel 8 didapatkan informasi bahwa secara keseluruhan skor terendah 49, skor tertinggi 85, skor ideal 95, skor total 17628 dari keseluruhan skor yang diperoleh 263 siswa, skor rata-rata variabel dari perencanaan arah karir siswa adalah sebesar 67.03 dengan persentase rata-rata sebesar 70.55%. Dengan demikian, secara keseluruhan perencanaan arah karir siswa dapat dikategorikan sesuai. Artinya perencanaan arah karir siswa sudah sesuai. Siswa sudah ada yang merencanakan arah karirnya. Namun belum sesuai dan terencana dengan baik. Kemudian dapat juga diketahui bahwa pada masing-masing sub variabel berada pada kategori sesuai dan sangat

sesuai. Kategori sesuai yaitu pada; a). Inventarisasi pribadi (memahami/mengenal diri sendiri, b). Mengembangkan tujuan dan *action plan*, c). Memprogram pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pada; a). Eksplorasi, b). Membuat keputusan sudah berada pada kategori sangat sesuai.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini meliputi; (1) uji normalitas menggunakan teknik analisis *Colmogorov-Smirnov Test* dengan program SPSS versi 16 pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Adapun hasil perhitungan uji normalitas kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 9 berikut ini;

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asym Sig.	Keterangan
X	0.079	Normal
Y	0.132	Normal

Berdasarkan Tabel 9 di atas terlihat bahwa Asym.Sig kedua variabel $> \alpha = 0,05$. Skor Asym.Sig variabel peran guru BK (X) sebesar 0.079, variabel perencanaan arah karir siswa (Y) sebesar 0.132. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi telah terpenuhi.

Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah data variabel peran guru BK (X) cenderung membentuk garis linier terhadap variabel perencanaan arah karir siswa (Y). Hipotesis yang dikemukakan untuk uji linieritas data adalah sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linier terhadap variabel terikat (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika angka probabilitas (sig) < 0.05 maka H_0 diterima, artinya sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linier

terhadap variabel terikat (Y), (2) jika angka probabilitas (sig) > 0.05 maka H_1 diterima, artinya sebaran data variabel bebas (X) tidak membentuk garis linier terhadap variabel terikat (Y).

Hasil perhitungan uji linieritas variabel peran guru BK (X) dalam variabel perencanaan arah karir siswa (Y), dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10.
Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y

Variabel	F	Sig	Keterangan
XY	14.134	0.000	Linier

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh angka probabilitas (sig) sebesar 0.000. Angka $0.000 < 0.05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linier terhadap variabel terikat (Y) diterima. Dengan demikian persyaratan kedua untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisa data *Product Moment Correlation* telah terpenuhi.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data *Product Moment Correlation*. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan terhadap data. Hasil pengujian analisis terhadap data menunjukkan bahawa distribusi frekuensi data yang kita uji adalah normal dan linier. Adapun hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara peran guru BK (X) terhadap perencanaan arah karir siswa (Y).

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan teknik analisa data *Product Moment Correlation* dengan memanfaatkan program SPSS 16. Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11.
Hasil Analisis Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

		Peran Guru Pembimbing	Perencanaan Arah Karir Siswa
Peran Guru BK	Pearson Correlation	1	.227**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	263	263
Perencanaan Arah Karir Siswa	Pearson Correlation	.227**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	263	263

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada Tabel 11 dapat terlihat bahwa koefisien korelasi peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa sebesar 0.227 ($r_{xy} =$

0.227), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa.

D. Pembahasan

Pada aspek peran guru BK dalam perencanaan arah karir, hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata sebesar 102.84 dengan persentase rata-rata sebesar 68.56%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa berada pada kategori sedang. artinya guru BK sudah menjalankan dan melaksanakan perannya dalam perencanaan arah karir siswa, namun belum berjalan dan terlaksana dengan maksimal.

Peranan konselor dalam bidang karir dijelaskan oleh Zungker (2006:12) *“Career counselors traditionally have focused on a number of significant factors that influence career choice. Values, interests, abilities, skills, and work-life experiences are viable factors that are discussed and clarified”*.

Selanjutnya berkaitan dengan peran konselor dalam konseling karir di uraikan dengan jelas oleh UNESCO (2002:13) *“Proposed is career counselors should have specialized training in career counselling and career development. Some examples include increasing self-awareness, decision-making, goal-setting and establishing a plan of action”*.

Berdasarkan pendapat di atas ada beberapa penekanan dalam proses konseling adalah mengembangkan kesadaran siswa, dalam hal ini memahami dan mengenal dirinya. Selanjutnya pengambilan keputusan, menetapkan tujuan dan merencanakan karir ke depan. Jika dikaitkan dengan peran-peran guru BK seperti yang diuraikan di atas, harus lebih ditingkatkan lagi, agar perencanaan arah karir siswa dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

Sedangkan pada aspek perencanaan arah karir siswa, hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata perencanaan arah karir siswa adalah sebesar 67.03 dengan persentase rata-rata sebesar 70.55%. Dengan demikian dapat

dikemukakan bahwa perencanaan arah karir siswa sesuai, artinya siswa sudah merencanakan arah karirnya, namun belum terencana dan terarah dengan baik.

Menurut Winkel dan Hartati (2004:682-683) bahwa, "Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu panjang (*long range goals*) dan tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu pendek (*short range goals*). Selain itu, diungkapkan juga bahwa perencanaan yang matang berguna untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat". Yusuf (2002:24) dengan redaksi yang berbeda mengemukakan bahwa, "Keberhasilan bukanlah suatu keajaiban dan bukan pula suatu misteri yang tidak dapat diungkapkan melainkan hasil aplikasi yang konsisten dari prinsip-prinsip dasar keberhasilan dan menjauhi faktor-faktor yang menimbulkan kegagalan".

Isaacson (1986:21) mengungkapkan, "*The individual progresses through five steps as follows: awareness, exploration, decision making, preparation and employment*", individu yang sedang membuat perencanaan karir akan menempuh lima tahapan berikut: kesadaran, eksplorasi, pengambilan keputusan, persiapan menuju suatu pekerjaan yang dipilih. Proses dalam inventarisasi pribadi, eksplorasi, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan *action plan*, dan memprogram pendidikan dan pelatihan.

Proses dalam perencanaan karir yang dikemukakan di atas terakumulasi menjadi serangkaian upaya yang akan ditempuh individu dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan arah karir perlu dilakukan oleh siswa, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa perencanaan yang matang akan mengantarkan kesuksesan bagi siswa.

Selanjutnya hasil penelitian berkenaan dengan hubungan peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa, adalah koefisien korelasi sebesar 0.227 ($r_{xy} = 0.227$). Artinya peran guru BK sangat diperlukan dalam perencanaan arah karir siswa, hal ini sesuai dengan pendapat ACT (2009)

yang menyatakan *“The path to career success is now even more apparent counselors can help to communicate and emphasize the importance of academics and career planning for student”*, bahwa jalan untuk menuju sukses dalam karir pada saat ini ada peran konselor dalam mengkomunikasikan dan menegaskan pentingnya akademik dan perencanaan karir bagi siswa.

Menurut Gibson dan Mitchell (2011) menguraikan, “ Bahwa isi informasi karir yang akan diberikan konselor kepada klien adalah informasi pekerjaan, asesmen minat, bakat, nilai kerja dan korelasi bidang kerjanya, klasifikasi pekerjaan, hubungan jenjang pendidikan dan pilihan kerja atau pengisian surat lamaran”.

Informasi karir didefinisikan oleh NVGA Panel (Sears, 1982, p. 139 dalam Isaacson, 1986:29), dengan, *“Information related to the world of work that can be useful in the process of career development, including educational, occupational, and psychosocial information related to working, e.g., availability of training, the nature of work, and status of workers in different occupations”*.

Berdasarkan pendapat di atas siswa perlu mempersiapkan masa depannya dengan baik, untuk itu perlu informasi yang lengkap tentang dirinya, kekuatan dan kelemahannya serta kaitannya dengan karir yang akan dipilihnya. Dalam hal ini peran guru BK sangat diperlukan membantu siswa dalam merencanakan, mempersiapkan karir kedepan dan membantu mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan yang akan dilalui siswa nantinya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1) peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang berada pada kategori

sedang, artinya guru BK sudah menjalankan dan melaksanakan perannya dalam perencanaan arah karir siswa, namun belum berjalan dan terlaksana dengan maksimal, (2) perencanaan arah karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang berada pada kategori sesuai. Artinya perencanaan arah karir siswa sudah sesuai dengan apa yang direncanakannya, namun belum terarah dan terencana dengan baik. dan (3) terdapat hubungan antara peran guru BK dalam perencanaan arah karir siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.227. Hal ini berarti bahwa semakin berjalan dan terlaksana dengan maksimal peran guru BK maka semakin terarah dan terencana dengan baik perencanaan arah karir siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, H, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Charles C, Hualey, *Career Development (Counseling Through the Life Stage)*. Boston: Allyn Bacon, inc, 1982.
- Dewa, Ketut Sukardi, "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*". Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, "*Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*". Bandung: Alfabeta, 2003.
- Diknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta :Depdiknas, 2003,
- Hallen. A, *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Richard, Sharf, *Applying career Development theory To Counseling*. California: Brooks/Cole publishing Company, (1992).
- Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, Jakarta : Pt Indeks. 2012.
- Sciearra. Danil T, *School Counseling. Foundation and Contemporary issue*. Australia: Thomson Brooks/cole, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM, 2001.